

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik penentuan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 13). Penelitian ini tergolong kuantitatif karena analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 13), pengertian variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dependen, variabel independen dan variabel *intervening*.

1. Variabel independen (X)

Menurut Sugiyono (2009: 15), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Informasi (X_1)

Kualitas informasi adalah karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh suatu informasi yang disajikan dalam sistem informasi sehingga dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pengguna (DeLone dan McLean, 2003)

b. Kualitas Sistem (X_2)

Kualitas sistem merupakan ciri atau karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri, dan kualitas informasi yang diinginkan informasi karakteristik produk (DeLone dan McLean, 2003)

c. Kualitas Pelayanan (X_3)

Kualitas layanan merupakan suatu persepsi tentang kualitas secara menyeluruh yang terpikirkan dan menjadi suatu gagasan yang harus dirumuskan (formulasi) agar penerapannya (implementasi) dapat diuji kembali (evaluasi), untuk menjadi suatu proses yang dinamis, berlangsung, terus menerus dalam memenuhi kepuasan pelanggan (Parasuraman, 2006).

2. Variabel dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2009: 16), variabel independen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna, yaitu penilaian pengguna terhadap isi, keakuratan, format, waktu dan kemudahan penggunaan dari sistem dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan suatu sistem informasi. (DeLone dan McLean, 2003)

3. Variabel *Intervening* (Z)

Menurut Sugiyono (2009: 19), variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah manfaat Sistem Informasi Pasar Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung bagi masyarakat. Manfaat sistem informasi yaitu manfaat-manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sebagai pengguna sistem informasi (DeLone dan McLean, 2003).

3.3 Definisi Operasional

Menurut Singarimbun dan Effendi (2002:123), definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seorang Peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian di atas maka definisi operasional mengenai efektivitas Sistem Informasi Pasar Kerja pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung, mengacu pada Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator
1	Kualitas Informasi (X ₁)	karakteritik yang seharusnya dimiliki oleh suatu informasi yang disajikan dalam sistem informasi sehingga dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh pengguna Sistem Informasi Pasar Kerja	1. Dimensi waktu 2. Dimensi Konten 3. Dimensi Bentuk informasi	a. <i>Currency</i> alias <i>Up to date</i> (kekinian) b. <i>Timeliness</i> (dapat diakses kapan saja) c. <i>Frequency</i> (frekuensi informasi) a. <i>Accuracy</i> (keakuratan informasi) b. <i>Relevance</i> (kesesuaian informasi) c. <i>Conciseness</i> (ketepatan informasi) a. Bentuk informasi yang jelas b. Menggunakan media yang tepat
2	Kualitas Sistem (X ₂)	ciri atau karakteristik kualitas yang diinginkan dari sistem informasi itu sendiri, dan kualitas informasi yang diinginkan karakteristik produk berupa Sistem Informasi Pasar Kerja	1. <i>Ease of use</i> (Kemudahan Penggunaan) 2. <i>Response Time</i> (Kecepatan Akses) 3. <i>Reliability</i> (Keandalan Sistem) 4. <i>Flexibility</i> (fleksibilitas) 5. <i>Security</i> (keamanan)	a. Mudah dipahami b. Mudah digunakan a. Dapat diakses dengan cepat b. Dapat diaplikasikan dengan baik Tidak mudah mengalami gangguan Fleksibel dalam mencari informasi Keamanan penggunaan sistem informasi
3	Kualitas Pelayanan (X ₃)	Persepsi tentang kualitas secara menyeluruh yang terpikirkan dan menjadi suatu gagasan yang harus dirumuskan (formulasi) agar penerapannya (implementasi) dapat diuji kembali (evaluasi), untuk menjadi suatu proses yang dinamis, berlangsung, terus menerus dalam memenuhi kepuasan pengguna Sistem Informasi Pasar Kerja	1. <i>Responsivness</i> (daya tanggap) 2. <i>Assurance</i> (jaminan) 3. <i>Tangibles</i> (kemampuan fisik) 4. <i>Emphaty</i> (perhatian) 5. <i>Reliability</i> (kehandalan)	Memberikan pelayanan secara tanggap Memberikan pelayanan secara cepat Adanya jaminan dan kepastian lowongan pekerjaan Sistem informasi sebagai fasilitas yang tepat Sistem informasi sebagai fasilitas yang akurat Adanya perhatian atas kebutuhan pengguna Adanya upaya memenuhi kebutuhan pengguna Adanya kehandalan dalam pelayanan

4	kepuasan pengguna (Y)	Penilaian pengguna terhadap isi, keakuratan, format, waktu dan kemudahan penggunaan dari sistem dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran keberhasilan suatu Sistem Informasi Pasar Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan pada isi (<i>Content</i>) 2. Kepuasan pada ketepatan (<i>Accuracy</i>) 3. Kepuasan pada Format 4. Kepuasan pada kemudahan (<i>Ease of use</i>) 5. Kepuasan pada ketepatan waktu (<i>Timeliness</i>) 	<p>Pengguna merasa puas pada isi sistem informasi</p> <p>Pengguna merasa puas pada informasi dalam sistem informasi</p> <p>Pengguna merasa puas pada ketepatan informasi dalam sistem informasi</p> <p>Pengguna merasa puas pada format dalam sistem informasi</p> <p>Pengguna merasa puas pada kemudahan dalam menggunakan sistem informasi</p> <p>Pengguna merasa puas pada ketepatan waktu dalam sistem informasi</p>
5	Manfaat bagi masyarakat (Z)	Penilaian pengguna terhadap manfaat Sistem Informasi Pasar Kerja Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat dalam memberikan informasi 2. Manfaat dalam penyediaan lowongan pekerjaan 3. Manfaat dalam mengurangi pengangguran 	<p>Sistem informasi memberikan manfaat dalam menyampaikan informasi kepada pengguna</p> <p>Sistem informasi memberikan manfaat dalam menyampaikan syarat pekerjaan kepada pengguna</p> <p>Sistem informasi memberikan manfaat dalam menyampaikan lowongan pekerjaan kepada pengguna</p> <p>Sistem informasi memberikan manfaat dalam mengurangi pengangguran</p>

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Hadi (2001: 6), populasi adalah semua nilai yang mungkin hasil dari menghitung atau mengukur yang kuantitatif ataupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan populasi yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Menurut Arikunto (2007: 18), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Berdasarkan pendapat diatas, maka populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh pencari kerja yang menggunakan Sistem Informasi Pasar Kerja pada Dinas Tenaga Kerja Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Menurut Singarimbun dan Effendy (2002: 82), sampel adalah sebagai dari populasi yang memiliki sifat-sifat utama dari populasi dan dijadikan sebagai perwakilan atau representasi dalam penelitian. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 122). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel pernah menggunakan sistem informasi Pasar Kerja pada Dinas Tenaga Kerja Bandar Lampung.

Anjuran yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum adalah berdasarkan kompleksitas model dan karakteristik pengukuran dasar model:

1. Ukuran sampel minimal 100 jika model berisi 5 konstruk variabel atau kurang.
Masing-masing dengan indikator atau variabel teramati >3
2. Ukuran sampel minimal 150 jika model berisi 7 konstruk variabel atau kurang dan tidak terdapat konstruk yang *underidentified*
3. Ukuran sampel minimal 300 jika model berisi 7 konstruk variabel atau kurang dan terdapat <3 konstruk yang *underidentified*
4. Ukuran sampel minimal 5000 jika model mengandung konstruk variabel dalam jumlah banyak (Sugiyono, 2009: 130).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan ukuran sampel minimal 100 karena dalam penelitian ini terdapat 5 konstruk variabel, yaitu Kualitas Sistem (X_1), Kualitas Informasi (X_2), Kualitas Pelayanan (X_3), Minat (Z) dan kepuasan (Y), dengan indikator teramati seluruhnya berjumlah 32.

3.5 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dilapangan, baik melalui pengamatan langsung maupun pertanyaan yang diajukan langsung kepada responden. Dalam hal ini, data yang diperoleh merupakan jawaban responden pada kuesioner yang dibagikan kepada pencari kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperlukan untuk informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Skala Data dan Penentuan Skor

Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Singarimbun dan Effendi (2002: 111), skala likert terdiri dari lima alternatif jawaban, di mana setiap alternatif dapat diberi skor berdasarkan kategori jawaban pada kuesioner penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam penentuan skor memberikan kode pada jawaban responden dalam kuesioner, yaitu sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------------|---------------|
| 1) Jawaban (a) Sangat Setuju | diberi skor 5 |
| 2) Jawaban (b) Setuju | diberi skor 4 |
| 3) Jawaban (c) Netral | diberi skor 3 |
| 4) Jawaban (d) Tidak Setuju | diberi skor 2 |
| 5) Jawaban (e) Sangat Tidak Setuju | diberi skor 1 |

3.7 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya, maka dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2009: 135), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk dijawabnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang perlu dari sumber-sumber tertulis, berupa laporan dalam membantu penyempurnaan data yang diperoleh sebelumnya

3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada hakikatnya berupa kegiatan yang bertujuan untuk mensistematiskan data penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini akan diolah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah kegiatan dalam memeriksa kembali data yang berhasil diperoleh dalam angka menjamin validitasnya serta dapat untuk segera dipersiapkan pada proses selanjutnya.

2. Tabulasi

Tabulasi adalah tahap memasukkan data kuesioner ke dalam tabel-tabel agar dapat dibaca dan diinterpretasikan.

3. Tahapan interpretasi

Data yang telah dideskripsikan baik melalui hasil perhitungan statistik maupun tabel selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

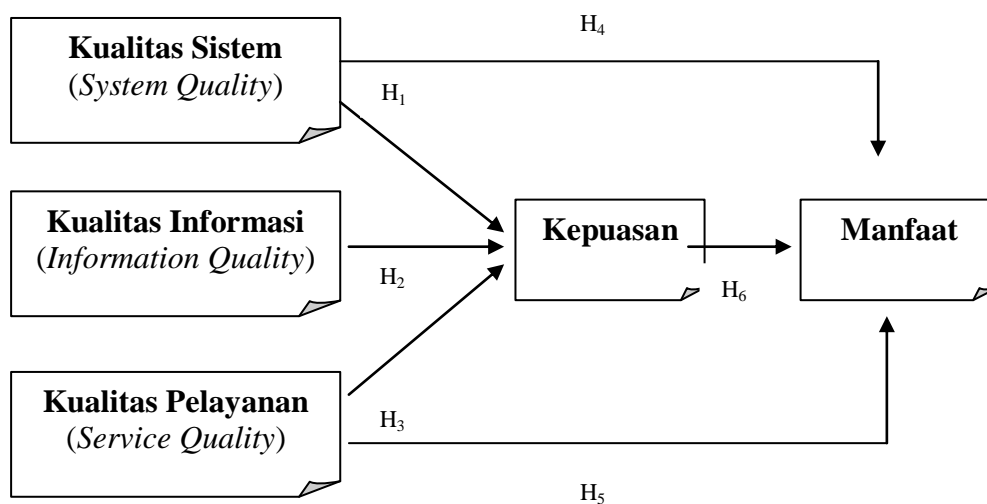
3.9 Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*) yang untuk tujuan saat ini dianggap lebih baik dari pada teknik SEM yang lain. Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang tidak bisa diukur secara langsung, selain itu dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten yang dibentuk dengan indikator *formative* maupun *refleksif* dan hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk melihat hubungan antar variabel laten berdasarkan indikator pembentuk variabel laten. PLS juga memungkinkan analisis sekaligus atas variabel laten dengan beberapa indikator. Sementara dalam penelitian Chen et al. (dalam Ghazali, 2006) menyatakan jika

menggunakan alat regresi berganda sehingga pengujian harus dilaksanakan berulang untuk setiap indikator pembentuk variabel dependennya.

Menurut Ghazali (2006), PLS juga merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kualitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode yang *powerfull* (Wold, 1985 dalam Ghazali, 2006) karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Model Penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Menurut (Ghozali, 2006), langkah-langkah analisis data menggunakan PLS adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran model (*outer model*)

Outer model merupakan pengujian terhadap pengukuran dari masing-masing variabel laten atau pengukuran indikator dari masing-masing variabel. Oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali, 2006). Hal ini berbeda dengan indikator reflektif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai *outer model*, yaitu *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*. Sedangkan *outer model* dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut.

Dalam model reflektif, jika terdapat indikator dengan nilai *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity* yang tidak memenuhi kriteria maka harus didrop dari model karena dianggap tidak *valid*. Namun dalam model formatif, dengan menghilangkan (*dropping*) satu indikator dalam model akan menimbulkan persoalan yang serius. Menurut para ahli psikometri, indikator formatif memerlukan semua indikator yang membentuk konstruk. Jadi menghilangkan satu indikator akan menghilangkan bagian yang unik dari konstruk laten dan merubah makna dari konstruk (Ghozali, 2006). Sehingga prosedur *dropping* tidak dapat diterapkan dalam model formatif. Dalam model formatif, hasil *outer model* berfungsi untuk mengetahui keandalan indikator, yaitu

indikator yang kuat ataupun yang lemah berkontribusi dalam membangun atau mendukung konsep pengukuran konstruk.

2. Model struktural (*inner model*)

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2006). Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

3. Evaluasi model struktural (r^2 dan *goodness of fit*)

Goodness of Fit Model diukur menggunakan R^2 variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Q^2 predictive relevance untuk model struktural mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameteranya: $Q^2 = 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2) \dots (1 - R^2_p)$. Besaran memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 2$ pada analisis jalur (*path analysis*).

4. Pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Kriteria untuk menolak dan menerima hubungan yang diajukan dapat dilihat dari perbandingan antar nilai t-hitung dan t-tabel. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel, yaitu 1,96 maka H_a diterima.